

HOPE through GRACE

Pengharapan oleh Anugerah

2 Thessalonians 2:16-17

November 1, 2009

We are studying 'biblical hope' from different sides based on what God's Word tells us. And tonight let us look at hope based on 2 Thessalonians 2:16-17 and let us see what God is teaching us through these verses.

Kita sedang mempelajari 'harapan alkitabiah' dari berbagai sudut berdasarkan bermacam ayat dari Firman Allah. Dan malam ini marilah kita melihat harapan berdasarkan 2 Tessonika 2:16-17 dan marilah kita mempelajari ajaran Allah melalui ayat-ayat ini.

"Now may our Lord Jesus Christ himself, and God our Father, who loved us and gave us eternal comfort and good hope through grace, 17 comfort your hearts and establish them in every good work and word."

"Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasih kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, 17 kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik."

Peter wrote to the believers in Asia Minor that they should "always be prepared to give an answer to any one who asks them to give a reason for the hope that is in them" (1 Peter 3:15). And we as Christians now need to give a reason for our hope as well.

Petrus menulis kepada semua yang percaya di Asia Kecil bahwa mereka harus "siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu." (1 Petrus 3:15). Dan kita sebagai orang Kristen sekarang juga perlu memberi pertanggungjawaban tentang harapan yang ada padamu."

That implies two things. One is that Christians ought to be known as hopeful people. Our hope should show in joy (Romans 12:12) and love (Colossians 1:4-5) and boldness (2 Corinthians 3:12) and endurance (2 Thes. 1:3). If an unbeliever watches you for a while and then asks about something, at least part of what he asks about should be your hope.

Ini menyiratkan dua hal. Yang pertama adalah orang Kristen itu haruslah dipandang sebagai orang penuh harapan. Harapan kita harus diwujudkan dalam suka cita (Roma 12:12) dan kasih (Kolose 1:4-5) dan keberanian (2 Korintus 3:12) dan ketekunan (2 Tessonika 1:3). Jika seseorang yang masih belum percaya memperhatikan Anda dan setelah itu menanyakan Anda sesuatu, paling tidak dia harus menanyakan tentang pengharapan Anda.

The other thing that Peter implies is that there are good reasons for Christian hope. It is a reasonable hope. It may have looked irrational when Abraham felt strong confidence that he would be the father of many nations even though he was too old and his wife was barren.

Hal kedua yang tersirat Petrus adalah bahwa ada alasan baik kita memiliki harapan Kristen. Harapan ini ada dasarnya yang masuk akal. Mungkin kelihatannya tidak masuk akal ketika Abraham percaya bahwa dia akan menjadi bapak banyak bangsa walaupun dia terlalu tua dan isterinya mandul.

But it was not irrational! There was good reason to hope. And we should know why we hope. So the next message asks the question, WHY HOPE? Another way to ask the question would be, what is our hope based on? What is the foundation of our hope?

Namun hal ini tidak irasional! Ada alasan baik untuk mengharapkan. Dan kita perlu tahu mengapa kita memiliki harapan. Jadi khotbah ini menanyakan pertanyaan, Mengapa Mengharap? Cara lain menanyakan pertanyaan itu adalah, apakah dasarnya harapan itu? Apakah fondasi harapan kita itu?

The answer in tonight's text is very simply, the grace of God. Our hope is rooted in the grace of God. If God were not a gracious God, we would have no hope. We could cross our fingers. We could have strong desires and wishes, but no certainty.

Dan jawaban di ayat-ayat malam ini adalah anugerah Allah. Harapan kita berakar dalam anugerah Allah. Kita tidak ada harapannya jika Allah kita bukan Allah yang beranugerah. Kita dapat berharap dan ingin diberi anugerah namun tidak ada kepastian kita diberi anugerah.

Without grace we could even perhaps decide, by sheer will-power to be positive thinkers and thus make the best of our brief and uncertain lives. But there could be no talk of moral certainty about good things in the future. Without grace there could be no confident expectation that all things will work out in a wonderfully good way for us.

Tanpa anugerah kita mungkin menentukan dengan tekad untuk menjadi pemikir positif dan dengan cara itu mencapai yang terbaik dari kehidupan singkat dan tidak pasti ini. Namun tidak mungkinlah ada harapan dengan kepastian moral bahwa dimasa depan ada hal baik. Tanpa anugerah tidak mungkin ada harapan bahwa segala sesuatu akan berakhir dengan baik bagi kita.

The foundation of that confidence—that biblical hope—is the grace of God. Let's read the text of God's Word again in 2 Thessalonians 2:16-17, "Now may our Lord Jesus Christ himself, and God our Father, who loved us and gave us eternal comfort and good hope through grace, comfort your hearts and establish them in every good work and word."

Jadi fondasi dari harapan Alkitabiah adalah anugerah Allah. Marilah kita membaca lagi ayat-ayat firman Allah di 2 Tesalonika 2:16-17, "Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasih kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita, 17 kiranya menghibur dan menguatkan hatimu dalam pekerjaan dan perkataan yang baik."

The phrase that we will focus on is the phrase, "good hope through grace." The hope we have is a good hope, and it comes to us "through grace" or "by grace." So when someone asks you a reason for the hope that is in you, one basic answer you can give is that you have tasted the grace of God.

Frase yang kita ingin perhatikan adalah frase, "telah menganugerahkan pengharapan baik". Harapan kita adalah harapan baik yang datang kepada kita oleh anugerah. Jadi ketika Anda ditanya apakah alasannya ada harapan di dalam Anda, salah satu jawaban dasar adalah bahwa Anda telah menyicipi anugerah Allah .

Paul makes clear in the first several words that this is only true for Christians. He says, "Now may our Lord . . ." So he is talking to people who have yielded to Jesus as Lord. And he goes on to say, "and God our Father." So he is talking to people who trust God as their Father.

Paulus menerangkan dalam kata-kata pertamanya bahwa hal ini hanya berlaku bagi orang-orang Kristen. Dia mulai dengan, "Dan Ia, Tuhan kita.." ini berarti dia berbicara kepada mereka yang telah menerima Yesus sebagai Tuhan. Dan ia melanjutkan dengan, "dan Allah, Bapa kita." Jadi dia bicara sama mereka yang telah percaya Allah itu Bapa kita.

"Good hope through grace" is a gift for those who belong to Christ. But for those who do not obey Christ as Lord and who trust themselves rather than God, there is only a "fearful prospect of judgment and a fury of fire which will consume the adversaries," as Hebrews 10:27 says. So my prayer is that those of you who still lukewarm and thereby resist His rule will come to see the wisdom in yielding to the Lord.

"Dianugerahkan pengharapan baik" itu hadiah bagi mereka yang menjadi milik Kristus. Namun bagi mereka yang tidak menaati Kristus sebagai Tuhan dan yang percaya dirinya lebih daripada Allah, hanya menerima apa yang dikatakan Ibrani 10:27, "Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghancurkan semua orang durhaka." Jadi doa saya bagi mereka yang masih suam-suam kuku dan menantang pemerintahan-Nya adalah supaya mereka menyadari menyerah kepada Tuhan adalah bijaksana.

The phrase asks for two questions: What is good about our hope? And what is the grace through which this good hope comes? I think the best way to answer both those questions is to watch grace in action. As we watch grace in action, we will see what it is, and we will see how good the hope is that it secures.

Jadi frase "Dianugerahkan pengharapan baik" menyebabkan ada dua pertanyaan. Apa sih yang baik dari pengharapan itu? Dan apa artinya anugerah yang memungkinkan adanya pengharapan? Cara terbaik menjawab pertanyaan-pertanyaan itu adalah dengan melihat caranya anugerah itu bekerja. Dan selagi kita melihat caranya anugerah bekerja, kita dapat melihat intinya dan betapa baiknya pengharapan itu yang dijamin.

To see it in action, let's go back to 2 Thessalonians 2:13 - 14 and see how each of the steps in our salvation that brings us to this eternal comfort and good hope is indeed a work of grace.

Untuk melihatnya beraksi, marilah kita kembali ke 2 Tesalonika 2:13-14 dan memerhatikan setiap langkah keselamatan yang memberikan kita penghiburan abadi dan pengharapan baik dan memangnya adalah pekerjaan anugerah.

"13 But we are bound to give thanks to God always for you, brethren beloved by the Lord, because God chose you from the beginning to be saved, through sanctification by the Spirit and belief in the truth. 14 To this he called you through our gospel, so that you may obtain the glory of our Lord Jesus Christ."

"13 Akan tetapi kami harus selalu mengucap syukur kepada Allah karena kamu, saudara-saudara, yang dikasihi Tuhan, sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai. 14 Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita."

First, verse 13, we were **chosen by God** for salvation: "God chose you from the beginning to be saved." So the first step that brought us to our eternal comfort and good hope is the step of election—God chose us for salvation.

***Pertama** di ayat 13, kita **dipilih Allah** untuk diselamatkan, "sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan." Jadi langkah pertama yang membawa kita kepada penghiburan abadi dan pengharapan baik adalah langkah pemilihan, Allah memilih kita untuk diselamatkan.*

Notice that verse 14 begins with the words, "to this He called you through our gospel." "This" refers back to sanctification by the Spirit and belief in the truth. So the call of verse 14 comes before the sanctification and the belief of verse 13. So the **second step** in this text toward eternal comfort and good hope is **the call of God** that came to us through the gospel:

*Perhatikanlah bahwa ayat 14 di mulai dengan "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil." Kata itulah merujuk kembali kepada "diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai." Jadi panggilan ayat 14 datangnya sebelum pengudusan dan kebenaran yang dipercayai ayat 13. Jadi **langkah kedua** dalam ayat-ayat ini menuju kepada penghiburan abadi dan pengharapan baik adalah **panggilan Allah** oleh injil.*

Now we can go back to verse 13 and pick up the two steps we passed over. We've seen, first, that God chose us and then, second, He called us. And we have seen **thirdly** that the goal of his choosing and calling is our salvation: "God chose us from the beginning **to be saved** [or literally: for salvation]."

*Sekarang kita bisa kembali kepada ayat 13 dan mulai dari permulaan. Yang pertama kita lihat adalah bahwa Allah memilih kita dan setelah itu Ia memanggil kita. Dan **ketiga** tujuan pilhan dan panggilan itu adalah keselamatan kita. "sebab Allah dari mulanya telah memilih kamu **untuk diselamatkan**."*

But then he mentions two means by which we attain to this salvation. First, he mentions sanctification by the Spirit: "God chose you from the beginning to be saved, through sanctification by the Spirit."

Namun setelah itu disebut ada dua cara kita diselamatkan. Pertama dia mengatakan dalam Roh yang menguduskan kamu, "Allah memilih kamu dari permulaan untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu."

We attain salvation not as rebels against God, but as people who are being changed by the Holy Spirit. This change is called sanctification—the process of becoming holy or godly or righteous or loving, in short, the process of becoming like Jesus. So that is the third step that gives us eternal comfort and good hope: the work of the Holy Spirit in our lives making us more and more Christ-like.

Kita mendapat keselamatan bukan sebagai pemberontak melawan Allah, namun sebagai orang-orang yang telah dirubah Roh Kudus. Perubahan ini dinamakan sanktifikasi, proses membenaran menjadi kudus, ilahi, benar atau mengasihi, proses menjadi serupa Yesus. Jadi langkah ketiga yang memberikan kita penghiburan abadi dan pengharapan baik adalah pekerjaan Roh Kudus di dalam hidup kita menjadikan kita semakin lama semakin seperti Kristus.

The **fourth step**, at the end of verse 13, is "**belief in the truth.**" "God chose you from the beginning to be saved, through sanctification by the Spirit and belief in the truth." No one is saved apart from faith in the truth of the gospel. We attain salvation only on the road of faith. All other roads lead to destruction. And no other road leads to life.

Langkah keempat pada akhir ayat 13 adalah "kebenaran yang dipercayai." "Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh yang menguduskan kamu dan dalam kebenaran yang kamu percayai." Tidak ada seorangpun yang diselamatkan selain dari kebenaran injil yang dipercayai. Keselamatan hanya diperoleh kepercayaan. Semua jalan lain menuju kepada maut. Dan tidak ada jalan lain menuju kepada kehidupan.

But before we look at the fifth and final step toward eternal comfort and good hope, we need to correct a possible misunderstanding. I called sanctification by the Spirit "step three" and belief in the truth "step four," as though they were sequential, as though the act of faith follows the process of sanctification. But that is not true. They are simultaneous.

Namun sebelumnya kita melihat langkah kelima dan terakhir untuk memperoleh penghiburan abadi dan pengharapan baik, kita harus membenarkan kemungkinan kesalahpahaman, Tadi saya mengatakan langkah ketiga adalah proses membenaran oleh Roh dan kebenaran yang dipercayai langkah keempat, sepertinya mereka berurutan, sepertinya kepercayaan terjadi sesudah ada proses membenaran. Namun itu tidak benar. Mereka itu terjadi simultan.

Steps three and four happen at the same time. Step three describes God's side of the activity: sanctification by the Spirit. Step four describes our side of the activity: faith in the truth.

Langkah ketiga dan keempat terjadi pada waktu yang sama. Langkah ketiga menggambarkan pekerjaan Allah yaitu membenaran oleh Roh dan langkah keempat menggambarkan pekerjaan kita yaitu kepercayaan kepada kebenaran.

So it may be misleading to call sanctification step three and faith step four. They really happen together. Wherever the Holy Spirit is at work to sanctify, there is faith. And wherever faith is alive, there the Holy Spirit is at work to sanctify.

Jadi memanggil sanktifikasi langkah ketiga dan kepercayaan langkah keempat mungkin menyebabkan ada kesalahpahaman. Dimanapun Roh Kudus bekerja dalam proses membenaran, selalu akan ada iman. Dan dimanapun iman itu hidup, Roh Kudus sedang bekerja dalam proses membenaran.

That leads us finally to our **fifth step** of our salvation that secures for us eternal comfort and good hope, namely, **obtaining the glory of Christ.** Verse 14: "To this he called you through our gospel, so that you may obtain the glory of our Lord Jesus Christ." That is the goal of our salvation: sharing in the glory of Christ forever and ever.

Dan ini akhirnya menunjukan kita kepada langkah kelima dari keselamatan kita yang menjamin penghiburan abadi dan pengharapan baik kita, yaitu memperoleh kemuliaan Yesus Kristus. Ayat 14, "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita." Tujuan keselamatan kita adalah untuk berbagi dalam kemuliaan Kristus untuk selama-lamanya.

The reason we have eternal comfort and good hope is that our salvation is all the great work of God. He elected, He called, He sanctifies, and He preserves us for glory. This is the truth in which we believe and rest. This is an eternal comfort and this is a good hope.

Alasannya kita memiliki penghiburan abadi dan pengharapan baik adalah karena keselamatan kita seluruhnya adalah pekerjaan Allah. Dia memilih, Dia memanggil, Dia membenarkan dan Dia memelihara kami untuk kemuliaan. Inilah kebenaran yang kita percaya dan istirahat. Inilah penghiburan abadi dan pengharapan baik itu.

But what makes our eternal comfort and good hope so sweet is that it is through grace. Verse 16: "God loved us and gave us eternal comfort and good hope through grace." All the steps of our salvation are gifts of grace. We did not earn or deserve any of them.

Namun yang menyebabkan penghiburan abadi kami dan pengharapan baik kami begitu manis adalah karena semuanya dianugerahkan. Ayat 16, "Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan yang telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita. Semua langkah-langkah penyelamatan adalah hadiah-hadiah anugerah. Kita tidak bekerja atau layak mendapatkannya.

Let's take them one at a time very briefly and show from the Scriptures that they are works of God's grace. **First our election is an election of grace.** In Romans 11:5-6 Paul is trying to show that God has not forsaken his people, Israel. Some are being saved through his ministry and in the end the whole generation will be saved.

*Mari kita melihat hal-hal ini sebentar saja dan memperlihatkan dari firman Allah bahwa mereka semua pekerjaan anugerah Allah. **Pertama pilihan kita adalah pilihan anugerah.** Di Roma 11:5-6 Paulus memperlihatkan bahwa Allah tidak meninggalkan Israel, umat-Nya. Ada beberapa yang diselamatkan oleh pelayanan dan akhirnya seluruh angkatan akan diselamatkan.*

He compares his time to the time of Elijah when there was a faithful remnant who had not bowed the knee to Baal. He says, "So too at the present time there is a remnant, chosen by grace. But if it is by grace, it is no longer on the basis of works; otherwise grace would no longer be grace."

Dia membandingkan waktunya dengan waktunya Elia ketika masih ada sisa yang setia yang tidak memuji Baal. Dia mengatakan, "Demikian juga pada waktu ini tinggal suatu sisa orang menurut pilihan kasih karunia. Tetapi jika hal itu terjadi

karena kasih karunia, maka bukan lagi karena perbuatan, sebab jika tidak demikian, maka kasih karunia itu bukan lagi kasih karunia."

When God chose us for himself, He did not base his choice on any works that we might do, but solely on the gracious counsel of his will. We did not deserve it or do anything to merit it. It was free.

Ketika Allah memilih kita bagi diri-Nya, Dia tidak memilih berdasarkan perbuatan yang dapat kita lakukan, akan tetapi hanya berdasarkan pilihan kasih karunia-Nya. Kita tidak berbuat sesuatu atau layak mendapatkannya. Ini hadiah bebas.

The second step of our salvation is God's call. Verse 14: "To this he called you through the gospel." In 2 Timothy 1:9 Paul describes the basis of God's call in our lives. He says, "God saved us and called us with a holy calling, not in virtue of our works but in virtue of his own purpose and the grace which he gave us in Christ Jesus ages ago."

Langkah kedua dalam penyelamatan kita adalah panggilan Allah. Ayat 14, "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil." Di 2 Timotius 1:9 Paulus menggambarkan dasar panggilan Allah dalam hidup kita. Dia mengatakan, "Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman."

What, then, was the origin of God's call? When He came to us in the gospel and wakened us from spiritual death and raised us to life in Christ where did that come from? Why would He do that for rebellious sinners like us? The answer in 2 Timothy 1:9—"not by virtue of our works, but by virtue of His own purpose and grace."

Jadi apakah asal mulanya panggilan Allah? Ketika Dia datang kepada kita dalam injil dan membangkitkan kita dari kematian rohani untuk hidup di dalam Kristus, darimanakah datangnya hal itu? Mengapa Dia melakukan itu bagi pendosa-pendosa yang memberontak seperti kita? Jawabnya terdapat di 2 Timotius 1:9, "bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri."

And Paul stresses the freedom of grace by revealing that God's decision to call you to life was made ages ago when He contemplated you as a sinner clothed in the righteousness of his Son before the world was ever made.

Dan Paulus mementingkan kebebasan kasih karunia itu dengan mengungkapkan keputusan Allah untuk memanggil Anda kepada kehidupan itu telah diambil berabad-abad sebelumnya ketika Dia merenungkan Anda sebagai seorang pendosa diselubungi kebenaran Anak-Nya sebelum dunia diciptakan.

The third step in our salvation is sanctification by the Spirit. Verse 13: "God chose you from the beginning to be saved through sanctification by the Spirit." Remember, sanctification is the process of becoming more like Christ. It's the day-by-day working out of what it means to be chosen and called by God.

Langkah ketiga dalam penyelamatan adalah proses pembenaran oleh Roh. Ayat 13, "Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh." Ingatlah bahwa sanktifikasi adalah suatu proses menjadi lebih seperti Kristus. Ini adalah pekerjaan sehari-hari dari apa artinya dipilih dan dipanggil Allah.

In 1 Corinthians 15:10 Paul looks inwardly at himself. In verse 9 he says he is the least of the apostles because he persecuted the church. But then in verse 10 he bears witness to the work of God's grace in his life, "But by the grace of God I am what I am, and his grace toward me was not in vain. On the contrary, I worked harder than any of them, though it was not I, but the grace of God which is with me."

Di 1 Korintus 15:10 Paulus melihat kedalam dirinya sendiri. Di ayat 9 dia mengatakan dia adalah yang paling hina dari semua rasul, sebab dia telah menganiaya Jemaat Allah. Namun di ayat 10 dia bersaksi tentang pekerjaan anugerah Allah di dalam hidupnya, "Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, aku telah bekerja lebih keras dari pada mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku."

The word sanctification is not used here, but the reality of sanctification is described, namely, a persecutor of the church being transformed into a hard-working, obedient apostle. And three times in this beautiful verse Paul affirms that this transformation is owing not to himself but to the grace of God.

Kata sanktifikasi tidak dipakai disini, namun kenyataan proses pembenaran itu digambarkan, yaitu, penganiaya jemaat ditransformasikan menjadi rasul yang bekerja keras dan taat. Dan tiga kali di dalam ayat yang indah ini Paulus menegaskan bahwa perubahan ini bukannya karena dia sendiri melainkan karena anugerah Allah.

This is the way a Christian ought to think, feel and talk about his sanctification. Your life is a work of grace. By God's grace you were chosen for salvation. By God's grace you were called to a life of holiness. And by God's grace you are now being sanctified. No matter how hard you work, and you should work hard, the lasting fruit of your labor is always because of God's grace.

Inilah adalah cara seorang Kristen harus berpikir, merasakan dan berbicara tentang proses pengudusannya. Kehidupan Anda adalah pekerjaan anugerah. Anda dipilih untuk diselamatkan oleh anugerah Allah. Anda dipanggil untuk hidup kudus oleh anugerah Allah. Dan sekarang Anda dirubah Roh menjadi lebih kudus. Tidak peduli seberapa keras Anda bekerja, dan memang Anda perlu berusaha sekeras mungkin, buah abadi tenaga kerja Anda selalu akibat anugerah Allah.

The fourth step in our salvation is belief in the truth. Verse 13: "God chose you from the beginning to be saved, through sanctification by the Spirit and belief in the truth." Is that belief a work of God's grace? Indeed it is.

Langkah keempat dalam keselamatan adalah kebenaran yang dipercayai. Ayat 13, "Allah dari mulanya telah memilih kamu untuk diselamatkan dalam Roh dan dalam kebenaran yang kamu percayai." Dan apakah iman itu pekerjaan anugerah Allah? Memang benar.

In Acts 18:27 we read about some of Paul's travels. Sometimes you get deep insights into a man's theology by the seemingly off-handed remarks he makes. Well, Luke is the inspired writer of this book and we get an insight into his theology in verse 27.

Di Kisah Para Rasul 18:27 kita baca tentang beberapa perjalanan Paulus. Kadang-kadang kita bisa mendapatkan wawasan mendalam teologi seseorang dengan melihat komentar yang kelihatannya tidak penting. Nah, Lukas menulis buku ini yang diilhamkan Allah dan kita dapat wawasan dalam teologinya dari ayat 27.

He says, "When he had wished to cross to Achaia, the brethren encouraged him, and wrote to the disciples to receive him. When he arrived, he greatly helped those who through grace had believed."

Dia mengatakan, "Karena dia ingin menyeberang ke Akhaya, saudara-saudara di Efesus mengirim surat kepada murid-murid di situ, supaya mereka menyambut dia. Setibanya di Akhaya maka ia menjadi seorang yang sangat berguna bagi orang-orang yang percaya oleh kasih karunia Allah."

How did you come to believe? Is there any true Christian who can honestly say: "I overcame my rebellion against God"? "I took out the heart of stone and put in the heart of faith"? "I changed myself from a skeptic into a trusting child of God"? "I turned indifference into the zeal of faith"?

Bagaimana Anda menjadi percaya? Apakah ada orang yang benar Kristen yang dapat mengatakan dengan jujur, "Saya mengatasi pemberontakan saya melawan Allah?" "Saya mengambil hati batu itu dan menggantinya dengan hati penuh iman." "Saya merubah sifat skeptis saya menjadi anak Allah yang percaya?" "Saya dari tidak peduli berubah menjadi beriman berkobar-kobar."

No. When the trusting child of God speaks the truth of God, he says, "By grace I overcame my rebellion against God. By grace the heart of stone was replaced with the heart of faith. And my indifference was transformed into the zeal of faith by the miracle of grace."

Tidak. Ketika anak Tuhan yang percaya berbicara tentang kebenaran Allah dia mengatakan, "Demi anugerah saya mengatasi pemberontakan saya melawan Allah. Demi anugerah hati batu telah digantikan menjadi hati penuh iman. Dan ketidakpedulian saya telah dirubah menjadi iman yang bersemangat oleh mujizat anugerah."

And that brings us to **the fifth step**, which for none of us has yet happened—**obtaining the glory of our Lord Jesus Christ**. Verse 14: "To this He called you through our gospel, so that you may obtain the glory of our Lord Jesus Christ."

*Dan ini membawakan kita kepada **langkah kelima**, yang masih belum terjadi bagi kita semua, yaitu **memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita**. Ayat 14, "Untuk itulah Ia telah memanggil kamu oleh Injil yang kami beritakan, sehingga kamu boleh memperoleh kemuliaan Yesus Kristus, Tuhan kita."*

When God calls us home, when we leave our earthly bodies here on earth, God will change our sinful soul to instantly become a sinless soul that is covered by the righteousness of Jesus so we can see our Lord Jesus face to face. So that where He is we will be also.

Ketika Allah memanggil kita pulang, pada saat kita meninggalkan tubuh fana ini di dunia, Allah akan langsung menggantikan jiwa kita yang berdosa menjadi jiwa yang tidak berdosa yang telah ditutupi kebenaran Yesus sehingga kita bisa lihat Tuhan Yesus muka ke muka. Supaya dimana Dia berada kita berada juga.

How can we be sure our salvation will really turn out in glory and not destruction? How can we know that our comfort is an eternal comfort and that our hope is really a good hope? Because from beginning to end our salvation—our election, our calling, our faith, our sanctification, and our glorification—is a work of divine grace.

Bagaimana kita bisa yakin bahwa keselamatan kita akan berhasil dalam kemuliaan dan bukan kebinasaan? Bagaimana kita bisa tahu bahwa penghiburan kita adalah penghiburan abadi dan bahwa pengharapan kita adalah pengharapan yang baik? Karena dari permulaan sampai keakhirnya keselamatan kita yaitu pilihan kita, panggilan kita, iman kita, proses pengudusan kita dan kemuliaan kita semua adalah pekerjaan anugerah ilahi.

Let me close with this one exhortation. Answering Psalm 42:5, "Why are you downcast, O my soul, and why are you disquieted within me? Hope in God!" for He is a God of matchless grace." Amen?

Marilah saya menutup dengan satu nasehat ini. Menjawab Mazmur 42:5, "Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku, dan gelisah di dalam diriku? Berharaplah kepada Allah!" Sebab Dia adalah Allah dengan anugerah tiada tara. Amin?